

BAB II

DESKRIPSI SUBYEK PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sikap para mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Hukum (FH) UAJY melihat suatu berita kriminal yang melibatkan perempuan, baik sebagai korban ataupun sebagai pelaku. Sebagai media yang akan dibahas, peneliti memilih SKH Kedaulatan Rakyat sebagai media cetak yang terbit di Yogyakarta dan memilih edisi 15 September 2010, yang di dalamnya terdapat berita kriminal yang melibatkan perempuan baik sebagai korban maupun pelaku.

Bab ini memberikan sedikit gambaran mengenai obyek penelitian yaitu berita kriminal dalam rubrik Hukum dan Kriminal di SKH Kedaulatan Rakyat dan profil para subyek sebagai partisipan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai teknik pengumpulan data.

A. Deskripsi Surat Kabar Harian (SKH) Kedaulatan Rakyat

Surat Kabar Harian (SKH) Kedaulatan Rakyat merupakan salah satu surat kabar yang terbit di kota Yogyakarta dan termasuk SKH yang memiliki “nama” di kota Yogyakarta.

Harian Umum Kedaulatan Rakyat terbit pertama kali tanggal 27 September 1945, tepat 40 hari setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dan menjadi koran pertama di era Republik pelopor Pers Pancasila. Pendiri Kedaulatan Rakyat

adalah H. Samawi (1913-1984) dan M. Wonohito (1912-1984) dan kemudian diteruskan oleh Dr. H. Soemadi M. Wonohito, SH dan Drs. M. Idam Samawi.¹

Sebelum menjadi seperti sekarang ini, SKH Kedaulatan Rakyat telah melewati serangkaian peristiwa panjang. Sebelum bernama Kedaulatan Rakyat, harian ini bernama Sinar Matahari di saat penjajahan Jepang. Lalu kemudian ditutup karena kekalahan Jepang oleh Sekutu di Perang Dunia II. Lalu setelah 40 hari kemerdekaan Indonesia lahirlah Kedaulatan Rakyat yang namanya diberikan oleh Mr. Soedarisman Poewoekoesoemo²

Karena Kedaulatan Rakyat lahir dari hasil perjuangan rakyat, maka Kedaulatan Rakyat berusaha menciptakan kedekatan dengan rakyat terutama rakyat bawah. Kedaulatan Rakyat berjuang membawa aspirasi menyentuh kebutuhan lapisan bawah sehingga menciptakan komitmen dan kepercayaan. Untuk itu Kedaulatan Rakyat menajalakan langkah-langkah yang dapat mewujudkan hal tersebut, seperti menjadi berguna (*Migunaning Tumraping Liyan*), membangun bersama (*Bebarengan Mrantasi Gawe*) dan membawa terang bagi kehidupan (*Urip Sejatining Gawe Urup*).³

Untuk memenuhi selera para pembaca, Kedaulatan Rakyat berusaha menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dicerna oleh pembacanya. Karena

¹ *Company Profile* Kedaulatan Rakyat.

² Emilia Puspita Asih. 2009. "Penerapan Kode Etik Dalam berita Kriminal (*Analisis Isi Berita Kriminal Berdasarkan Sepuluh Pedoman Penulisan tentang Hukum pada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Periode Tahun 2008*)", Skripsi Program Sarjana, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. hlm. 57.

³ *Company Profile* Kedaulatan Rakyat.

Kedaulatan Rakyat menyadari bahwa pembacanya terdiri dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat yang berbeda tingkat pendidikan.⁴

Berita Kriminal dalam Rubrik Hukum dan Kriminal

Berita kriminal banyak disorot oleh masyarakat karena bisa saja dianggap sebagai pemberi informasi bagaimana melakukan tindakan kriminal yang sedang tren terjadi. Namun pihak media juga dapat beralasan bahwa berita tersebut merupakan informasi adanya tindakan kriminal yang sedang tren beserta modus-modusnya. Fungsinya agar masyarakat dapat mawas diri dan berjaga-jaga serta dapat bertindak ketika tindakan kriminal tersebut terjadi.

Setiap kejadian kriminal selalu menarik untuk diberitakan karena di dalamnya memuat kelucuan-kelucuan, konflik, kekerasan fisik dan pelecehan seksual yang selama ini dianggap tabu masyarakat. Animo masyarakat terhadap berita kriminal sendiri cukup tinggi yang kemudian ditanggapi oleh para pemain industri media dengan memunculkan media-media yang isinya terfokus pada masalah kriminal. Termasuk SKH Kedaulatan Rakyat. Berikut ini akan dijabarkan perjalanan munculnya rubrik Hukum dan Kriminal yang ada di SKH Kedaulatan Rakyat.

Sebelum tahun 2000, SKH KR tidak memiliki rubrik khusus yang membahas masalah kriminal dan hukum. Berita-berita kriminal dijadikan satu sesuai dengan halaman daerahnya. Misalnya berita kriminal yang berasal dari daerah Bantul, maka peletakan berita pada halaman Bantul. Melihat perkembangan berita kriminal yang sering menjadi berita utama di satu halaman,

⁴ *Ibid.*

maka berita kriminal dan hukum harus di dibuat menjadi sebuah rubrik. Selain itu pembuatan rubrik hukum dan kriminal dimaksudkan supaya pembaca lebih mudah dalam memperoleh berita yang diinginkan.⁵

Jumlah berita pada rubrik Hukum dan Kriminal di Kedaulatan Rakyat. Rubrik Hukum dan Kriminal pada hari-hari biasa yaitu Senin – Sabtu biasanya terletak pada halaman 8 atau 9, tetapi pada hari Minggu biasanya berada di halaman 3 atau 5. Jumlah berita kriminal dalam sehari berkisar antara lima sampai delapan berita per hari. Hal ini tergantung perolehan iklan, dan peristiwa tindak kriminal yang terjadi.⁶

Seperti dua berita kriminal yang dipilih oleh oleh peneliti untuk penelitian ini juga berasal dari rubrik Hukum dan Kriminal SKH Kedaulatan Rakyat yang diambil dari edisi 15 September 2010. Dari sekian banyak berita kriminal yang ada di rubrik Hukum dan Kriminal di SKH Kedaulatan Rakyat, peneliti memilih berita kriminal yang melibatkan perempuan di dalamnya. Satu berita kriminal melibatkan perempuan sebagai korban tindakan kriminal dengan judul “Terjadi Saat Lebaran, Diancam Dibunuh, Seorang Gadis Diperkosa”, dan satu lagi melibatkan perempuan sebagai pelaku tindakan kriminal dengan judul “Belum Ada Yang Menjenguk, Nur, Lebaran dan Melahirkan di Rutan”. Pemilihan berita kriminal tersebut didasarkan atas tujuan penelitian yang ingin diteliti yaitu meminta pendapat mengenai berita kriminal yang melibatkan perempuan.

⁵ Asih, 2009, hlm. 54.

⁶ *Ibid.*

B. Profil Subyek *Focus Group Discussion* (FGD)

Peneliti meminta bantuan 9 orang mahasiswa aktif Fakultas Hukum (FH) UAJY sebagai subyek untuk melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) pada penelitian ini. Subyek dipilih peneliti secara *purposive* yaitu pertama, berasal dari suku yang berbeda-beda; kedua, telah menempuh kegiatan perkuliahan minimal semester 4; ketiga, sering atau paling tidak pernah membaca berita kriminal di surat kabar. Dari 11 orang yang diperoleh peneliti dan memenuhi kriteria, ada 9 orang mahasiswa FH UAJY yang mengikuti FGD sesuai waktu dan tempat yang telah ditentukan. Alasan dipilihnya mahasiswa FH UAJY adalah pertama, berita yang peneliti angkat adalah mengenai hukum dan kriminal. Alasan yang kedua, karena mengenai hukum dan kriminal, peneliti berasumsi partisipan dapat memperluas pendapat mereka karena merupakan bidang yang mereka pelajari lebih daripada mahasiswa fakultas lain. Melalui FGD akan dilihat bagaimana mahasiswa-mahasiswa tersebut memandang sebuah peristiwa kriminal umumnya dan yang melibatkan perempuan khususnya.

FGD dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Jumat, 28 Januari 2011

Pukul : 15.00-16.15 WIB

Tempat : Ujung selasar lantai 1 Fakultas Hukum UAJY

Moderator (M) : 1 orang (peneliti)

Profil subyek perempuan :

Nama	Deskripsi Subyek
Lia (P1)	Merupakan, 23 tahun, mahasiswa berusia Fakultas Hukum UAJY angkatan 2005. Lia merupakan perempuan asli Yogyakarta dan hampir menyelesaikan studinya di Fakultas Hukum UAJY.
Ningsih (P2)	Mahasiswa bernama “berbau” Jawa ini justru berasal dari Kalimantan dan berasal dari etnis Dayak. Mahasiswi berusia 23 tahun ini masuk ke Fakultas Hukum tahun 2006. Ningsih yang biasa dipanggil Zii ini hampir menyelesaikan studinya di Fakultas Hukum UAJY.
Ayudh (P3)	Ayudh, 20 tahun, merupakan mahasiswa Fakultas Hukum UAJY dan memulai studinya tahun 2008. Ayudh merupakan orang Jawa asli, Jawa Timur tepatnya.
Vicky (P4)	Mahasiswi angkatan 2009 berusia 19 tahun ini berasal dari Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Vicky berasal dari etnis campuran kedua orangtuanya, yaitu Dayak dan Ambon.

Profil subyek laki-laki :

Nama	Deksripsi subyek
Jersy (L1)	Mahasiswa asal Toraja yang berusia 24 tahun ini merupakan yang paling senior di antara subyek yang hadir. Jersy mengawali studi di Fakultas Hukum UAJY pada tahun 2004.

Teguh (L2)	Mahasiswa Fakultas Hukum UAJY ini mengawali studinya tahun 2006. Saat ini usianya 23 tahun. Teguh berasal dari etnis Batak namun tinggal di Balikpapan, Kalimantan Timur.
Igen (L3)	Igen, 19 tahun merupakan mahasiswa yang berasal dari Kupang, NTT. Igen mengawali studinya di Fakultas Hukum UAJY tahun 2009.
Gorby (L4)	Gorby, 19 tahun merupakan teman satu daerah Igen, yaitu Kupang, NTT. Sama halnya Igen, Gorbu mengawali studinya di Fakultas Hukum UAJY tahun 2009.
Ervan (L5)	Subyek penelitian laki-laki yang terakhir adalah Ervan, 19 tahun yang merupakan mahasiswa Fakultas Hukum UAJY tahun 2009. Mahasiswa yang bernama lengkap Made Ervan ini adalah mahasiswa yang berasal dari Pulau Bali.